

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan masyarakat Indonesia berjalan kian hari kian cepat. Salah satu usaha dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia adalah dalam bidang pendidikan sebagai pembentukan generasi muda yang tangguh dilaksanakan dalam keluarga, sekolah maupun di masyarakat. Peran pendidikan dewasa ini sangat dominan, di negara yang sedang berkembang dan membangun seperti Indonesia. Pembangunan yang dilakukan di negara Indonesia dilakukan baik dalam bidang fisik maupun mental spiritual membutuhkan sumber daya manusia yang terdidik. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan berbagai upaya membina dan membangun generasi muda yang tangguh dan cerdas sebagai sumber daya manusia yang dapat diandalkan

Pendidikan merupakan wahana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, pemerintah telah berupaya membangun sektor pendidikan secara terarah, bertahap dan terpadu.

Tujuan pendidikan menurut Undang-undang system pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 3 adalah sebagai berikut;

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Agar dapat mengikuti dan meningkatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi diperlukan SDM yang berkualitas. Salah satu usaha untuk menciptakan SDM yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Perencanaan pendidikan dan perencanaan tenaga kerja mempunyai peranan yang menentukan berhasil atau tidaknya pembangunan ini. Dalam hal ini pelaksanaan pendidikan di Indonesia yang tanggap dalam perubahan zaman diperlukan kualitas pendidikan yang baik agar tercipta sumber daya manusia yang cerdas. Hal ini sesuai dengan visi pendidikan nasional yang tercantum dalam UU Sisdiknas No. 9 Tahun 2009 yang menyebutkan bahwa :

Visi pendidikan dalam UU Sisdiknas adalah terwujudnya system pendidikan sebagai pranata social yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia agar berkembang menjadi manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah

Peranan pendidikan dalam era pembangunan adalah membangun pribadi-pribadi yang dibutuhkan oleh Negara yang sedang membangun, yang pada gilirannya pribadi tersebut bisa mengubah masyarakat. Pribadi-pribadi yang dibutuhkan oleh pembangun adalah pribadi-pribadi yang berjiwa kritis, jujur, bertanggungjawab, memiliki motivasi yang kuat untuk berprestasi, memiliki ketrampilan, professional serta berwawasan luas dan mendalam.

Jenjang pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan menengah terdiri dari pendidikan kejuruan, pendidikan luar biasa, pendidikan kedinasan dan pendidikan agama.

Salah satu bentuk pendidikan menengah adalah sekolah menengah kejuruan (SMK). Tujuan sekolah menengah kejuruan (SMK) yaitu menciptakan tenaga kerja tingkat menengah, siswa diharapkan mampu mengisi kebutuhan tenaga kerja pada instansi pemerintah maupun swasta. Siswa SMK setelah lulus akan mencari pekerjaan sesuai dengan keahlian yang dimiliki.

Sekolah menengah kejuruan sebagai lembaga kejuruan diharapkan mampu menghasilkan individu yang mampu mengembangkan diri. Siswa diharapkan mampu menciptakan pekerjaan sendiri apabila tidak mendapatkan pekerjaan di instansi pemerintah maupun swasta. Kenyataan yang ada di sekolah kejuruan belum mampu mewujudkan harapan tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Soemanto (2002:182) "Pada saat ini, kebanyakan sekolah kejuruan kita masih berupaya untuk melatih siswa menjadi tenaga-tenaga yang siap pakai bagi lapangan kerja tertentu.

Tujuan dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah menciptakan tenaga kerja tingkat menengah, sehingga siswa diharapkan mampu mengisi kebutuhan tenaga kerja pada instansi pemerintah maupun swasta, akan tetapi pada fakta yang sekarang ini ada disekitar kita ada banyak sekali bahkan mencapai angka lebih dari 50% lulusan dari Sekolah Menengah Kejuruan yang bekerja tidak sesuai dengan program keahliannya atau bahkan ada diantara mereka yang masih menganggur atau belum memiliki pekerjaan.

Pengangguran adalah salah satu permasalahan yang cukup besar yang kini dihadapi oleh bangsa Indonesia sekarang ini, banyak lulusan dari lembaga pendidikan baik dari sekolah menengah kejuruan maupun dari perguruan tinggi

yang masih belum memiliki pekerjaan atau dengan kata lain menganggur, hal ini merupakan masalah yang harus dapat dicarikan solusinya. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mengurangi hal tersebut adalah dengan cara mengubah pola pikir masyarakat, khususnya dalam hal ini adalah para lulusan SMK dari yang berfikir setelah lulus mereka akan mencari pekerjaan dan diganti dengan pola pikir setelah mereka lulus dapat menciptakan lapangan pekerjaan, dengan begitu maka masyarakat akan cenderung dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang nantinya juga akan dapat menyerap tenaga kerja yang ada di sekitarnya.

Masalah peluang kerja tidak dapat dipisahkan dengan dunia pendidikan karena tenaga kerja merupakan lulusan dari lembaga-lembaga pendidikan. Dengan demikian lulusan pendidikan itu harus berkualitas serta mampu untuk menghasikan sesuatu yang positif dan diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang ada dalam masyarakat, tenaga yang dibutuhkan adalah tenaga yang cakap dan terampil, jadi dapat disimpulkan bahwa banyaknya jumlah pengangguran disebabkan tidak relevannya/kurang berkualitasnya produk lembaga pendidikan dengan kebutuhan atau daya tampung tenaga kerja, produk atau lulusan lembaga pendidikan disinyalir rendah kualitasnya sehingga diragukan skillnya untuk menggeluti lapangan kerja yang tersedia.

Menghadapi peluang kerja yang semakin sempit, mengharuskan individu untuk mampu berfikir kreatif. Kreativitas sangat diperlukan agar mampu mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi tanpa menggantungkan

pada orang lain. Pemikiran yang kreatif tidak akan takut mencoba hal-hal baru dan mengembangkannya, dan akhirnya bermanfaat pada orang lain.

Kreativitas siswa dapat dikembangkan pada saat proses belajar berlangsung. Guru harus melibatkan kreativitas siswa, sehingga siswa tidak hanya menerima apa yang diberikan apa yang diberikan oleh guru. Kebiasaan yang ada pada saat ini yaitu guru masih mendominasi pembelajaran, sehingga kreativitas siswa kurang berkembang. Hal ini sesuai dengan pendapat Soemanto (2002:138) “kebiasaan rutin yang masih dapat kita saksikan pada sekolah kita adalah guru di muka kelas berbicara, menerangkan, menekankan informasi dan bertanya, dan bertanya sedangkan murid memperhatikan, mendengarkan dan mencatat”.

Kreativitas yang dimiliki siswa dapat dijadikan dasar untuk berwirausaha. Seorang wirausaha harus memiliki kreatifitas dan keberanian tidak bergantung pada orang lain, keberanian menghadapi situasi dan kondisi dan situasi disekitarnya, percaya diri akan ide yang diciptakannya.

SMK N 1 Boyolali juga membekali siswanya dengan pengetahuan kewirausahaan yang berarti siswa diharapkan mampu mengembangkan usaha yang bersifat mandiri. Keinginan untuk mengembangkan wirausaha dikalangan siswa harus didorong agar siswa mempunyai keyakinan dan kepercayaan diri sehingga dapat membuka usaha sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Keinginan siswa untuk menekuni kewirausahaan mungkin

timbul setelah dihadapkan dengan sedikitnya peluang kerja sehingga termotivasi untuk mengembangkan usaha sendiri.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam penelitian dengan judul, “MOTIVASI BERWIRAUSAHA DITINJAU DARI KREATIVITAS DAN PERSEPSI PELUANG KERJA PADA SISWA KELAS XI JURUSAN AKUNTANSI SMK NEGERI 1 BOYOLALI TAHUN AJARAN 2012/2013”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang diuraikan diatas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) selain diharapkan mampu menciptakan tenaga kerja tingkat menengah, juga diharapkan mampu menciptakan individu yang mampu mengembangkan diri sebagai pencipta lapangan kerja, akan tetapi kenyataan yang ada sekolah menengah kejuruan belum mampu mewujudkan harapan tersebut.
2. Siswa SMK setelah lulus akan mencari pekerjaan yang telah disediakan oleh instansi pemerintah maupun swasta, akan tetapi tidak semua mendapatkan pekerjaan yang yang diharapkan.
3. Peluang kerja khususnya dibidang formal semakin sempit. Hal ini akan mempengaruhi bermacam-macam kesan siswa terhadap peluang kerja yang ada saat ini. Berdasarkan kesan tersebut apakah siswa akan mengambil keputusan yang terbaik ataukah tidak.

4. Kreativitas siswa dapat dikembangkan pada saat proses belajar mengajar berlangsung, akan tetapi pengajaran yang ada pada saat ini masih bersifat konvensional, sehingga kreatifitas siswa kurang berkembang.

C. Pembatasan masalah

Dari identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas tidak semuanya akan dibahas dalam penelitian ini. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Kreativitas siswa dapat dikembangkan pada saat proses belajar mengajar dilembaga formal, akan tetapi hal tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Dalam penelitian ini hanya ditekankan pada kemampuan siswa dalam berfikir kreatif.
2. Persepsi peluang kerja terbatas pada tanggapan siswa terhadap lapangan pekerjaan pada saat ini.
3. Motivasi berwirausaha yang telah ditunjang dengan adanya mata pelajaran kewirausahaan yang ada pada sekolah menengah kejuruan ternyata belum dimanfaatkan secara maksimal.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumukan :

1. Apakah ada pengaruh antara kreativitas terhadap motivasi berwirausaha pada siswa kelas XI Jurusan Akuntansi SMK N 1 Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013?
2. Apakah ada pengaruh antara persepsi peluang kerja terhadap motivasi berwirausaha pada siswa kelas XI Jurusan Akuntansi SMK N 1 Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013?
3. Apakah ada pengaruh antara kreativitas dan persepsi peluang kerja secara bersama-sama terhadap motivasi berwirausaha pada siswa kelas XI Jurusan Akuntansi SMK N 1 Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh antara kreativitas terhadap motivasi berwirausaha pada siswa kelas XI Jurusan Akuntansi SMK N 1 Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara persepsi peluang kerja terhadap motivasi berwirausaha pada siswa kelas XI Jurusan Akuntansi SMK N 1 Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara kreativitas dan persepsi peluang kerja secara bersama-sama terhadap motivasi berwirausaha pada siswa kelas XI Jurusan Akuntansi SMK N 1 Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Adapun nantinya hasil dari penelitian diharapkan akan bermanfaat, antara lain :

1. Bagi sekolah

Sebagai masukan bagi pihak sekolah agar dapat selalu meningkatkan prestasi didik agar dapat memiliki pengetahuan serta bekal yang cukup nantinya.

2. Bagi Guru

Sebagai masukan agar dapat memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat belajar dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi siswa.

3. Bagi Siswa

Memberikan dorongan kepada siswa supaya mau mengembangkan sikap kemandirian yang telah dimilikinya sehingga nantinya akan dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain serta dapat memanfaatkan sebaik mungkin pelajaran kewirausahaan.

4. Bagi Pembaca

Sebagai bahan acuan, perbandingan ataupun referensi bagi peneliti yang melakukan penelitian yang sejenis.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika merupakan isi yang ada didalam penelitian yang akan dilakukan. Adapun isi sistematika skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika laporan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini diuraikan tentang a) motivasi berwirausaha, pengertian motivasi, fungsi motivasi, pengertian kewirausahaan, ciri-ciri wirausaha, pengertian motivasi berwirausaha, b) kreativitas, pengertian kreativitas, ciri-ciri kreativitas, arti penting kreativitas, c) persepsi peluang kerja, pengertian persepsi, pengertian peluang kerja, macam-macam pekerjaan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang metode penelitian, tempat penelitian, jenis penelitian, populasi, sampel, dan sampling, data dan sumber data, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, uji instrumen, uji prasyarat analisis serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini dijelaskan tentang gambaran umum obyek penelitian, penyajian data, analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN